

## DUKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ANAK PENDERITA KANKER DI RUMAH SINGGAH CHILDREN CANCER CARE COMMUNITY (C-FOUR)

Isniradifa Ramli\*✉, Sabirin\*\*, Sakdiah\*\*\*

\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: [isniradifa@gmail.com](mailto:isniradifa@gmail.com)

\*\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: [sabirin@ar-raniry.ac.id](mailto:sabirin@ar-raniry.ac.id)

\*\*\*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia  
E-mail: [sakdiah.usman@ar-raniry.ac.id](mailto:sakdiah.usman@ar-raniry.ac.id)

### Abstract

*Cancer is a deadly disease in the world, cancer can affect anyone, of any age and gender. Every cancer patient needs strength such as social support from family and the environment around them. This research focuses on the social support of the surrounding community given to children with cancer at the C-Four shelter, the encouragement given by the surrounding community will have a major effect on the recovery of children with cancer. The purpose of this study is to determine the social support of the surrounding community for children with cancer. The method used is a qualitative research method with descriptive methods, interviews, observation and research documentation. The informants in this study were the community of Bandar Baru village, the village secretary of Bandar Baru village, the founder or chairman of the C-Four foundation and parents of cancer patients at the C-Four shelter. The results showed that the community provides very high social support to parents and children with cancer at the halfway house, but there are also a few people who still have obstacles in providing social support.*

**Keywords:** Social Support; Child; Cancer Patients.

---

✉Corresponding author:

Email Address: [isniradifa@gmail.com](mailto:isniradifa@gmail.com)

Received: May 31, 2023; Accepted: November 4, 2023; Published: December 30, 2023

Copyright © 2023 Isniradifa Ramli, Sabirin, Sakdiah

DOI: [10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.18130](https://doi.org/10.22373/al-ijtimaiyyah.v9i2.18130)

## Abstrak

Kanker merupakan suatu penyakit yang mematikan di dunia, kanker dapat menyerang siapa saja, dari berbagai usia dan jenis kelamin. Setiap penderita kanker membutuhkan kekuatan seperti dukungan sosial dari keluarga maupun lingkungan sekitar mereka. Penelitian ini berfokus pada dukungan sosial masyarakat sekitar yang diberikan kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*, dorongan yang diberikan oleh masyarakat sekitar akan berpengaruh besar terhadap kesembuhan anak penderita kanker. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dukungan sosial masyarakat sekitar terhadap anak penderita kanker. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian. Informan pada penelitian ini adalah masyarakat Gampong Bandar Baru, Sekdes Gampong Bandar Baru, pendiri atau ketua yayasan *C-Four* dan orang tua penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat memberikan dukungan sosial yang sangat tinggi kepada orang tua dan anak penderita kanker di rumah singgah, namun juga ada sedikit banyaknya masyarakat yang masih memiliki hambatan dalam memberikan dukungan sosial.

**Kata Kunci: Dukungan Sosial; Anak; Penderita Kanker.**

## PENDAHULUAN

Kanker merupakan suatu penyakit yang mematikan di dunia, tak terkecuali di Indonesia. Kanker dapat menyerang siapa saja, dari berbagai usia dan jenis kelamin. Pada tahun 2019, sekitar 8,2 juta kematian disebabkan oleh kanker. Kanker atau tumor ganas adalah pertumbuhan sel/jaringan yang tidak terkendali, terus bertumbuh/bertambah, immortal (tidak dapat mati). Sel kanker dapat menyusup ke jaringan sekitar dan dapat membentuk anak sebar. Diagnosis kanker maupun jenis kanker ditegakkan berdasarkan hasil wawancara terhadap pertanyaan pernah didiagnosis menderita kanker oleh dokter.<sup>1</sup>

Menurut data *Union for International Cancer Control (UICC)*, setiap tahun terdapat sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker, yang mayoritas berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun kejadian kanker pada anak di seluruh dunia masih cukup jarang, namun kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya. Di negara berpenghasilan tinggi, kanker

---

<sup>1</sup>Kemenkes, *Situasi Penyakit Kanker Di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2020).

merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan.<sup>2</sup>

Sementara itu, di Indonesia terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahunnya, dan terdapat sekitar 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis penyakit kanker anak cenderung berbeda dengan kanker pada dewasa. Secara umum, sepertiga dari kanker anak adalah leukemia. Penyakit kanker terbanyak lainnya adalah limfoma dan tumor pada sistem saraf pusat. Beberapa jenis tumor yang terjadi hanya pada anak-anak yaitu neuroblastoma, nephroblastoma, medulloblastoma dan retinoblastoma.<sup>3</sup>

Dukungan sosial merupakan kenyamanan, kepedulian, penghormatan, atau membantu seseorang untuk benar-benar menerima atau hanya merasakan bahwa hal-hal tersebut dapat diperoleh dari orang lain.<sup>4</sup> Anak penderita kanker di Aceh mendapatkan pelayanan tempat tinggal ataupun sering disebut dengan rumah singgah. Pada penghujung tahun 2014, dari inisiatif Ibu Ratna, terbentuklah sebuah komunitas yang diberinama Komunitas Peduli Anak Kanker (KPAK), saat komunitas ini lahir, banyak para relawan (*volunteer*) yang ingin berpartisipasi dan membantu dengan berbagai bantuan dari donatur dan juga hasil penggalangan dana. Namun, pada Agustus 2015, KPAK berubah nama menjadi Children Cancer Care Community (*C-Four*) Aceh. Komunitas *C-Four* beralamat di Jl. Sepat, No.3 Lampriet Banda Aceh. Terdapat 3 orang Relawan *C-Four* dan ada 5 anak penderita kanker pada saat penelitian awal berlangsung, para relawan siap membantu proses penyembuhan bagi para pasien yang berada di *C-Four*. Sampai sekarang pasien yang sudah pernah tinggal di rumah singgah *C-Four* sekitar 100 pasien lebih.

Menurut Rif'ati *et.al*, dukungan sosial merupakan hadirnya orang-orang tertentu yang secara pribadi memberikan nasehat, motivasi, arahan dan menunjukkan jalan keluar ketika individu mengalami masalah dan pada saat mengalami kendala dalam melakukan kegiatan secara terarah guna mencapai tujuan.<sup>5</sup> Beberapa kajian menemukan bahwa dukungan sosial dari masyarakat dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan mental pada penderita penyakit menular. Efek positif tersebut yaitu dengan meningkatkan

---

<sup>2</sup>UICC, *Waht Is Cancer*, (India: Amarian cancer Society, 2020).

<sup>3</sup>Kemenkes, *Stop Kanker, Infodatin Kanker*, (Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2015).

<sup>4</sup>Soegeng Haryo, *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018).

<sup>5</sup>Mas Ian Rif'ati and others, 'No Title', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2019), 1-15.

kemungkinan strategi yang aktif dalam menghadapi stres seperti mencari dukungan dan mampu berhadapan dengan stressor, dan menurunkan kemungkinan melakukan strategi yang pasif seperti menghindar dan emosional.<sup>6</sup>

Dukungan dan bantuan yang diberikan masyarakat dan lingkungan dapat membantu orang tua dalam menghadapi anaknya yang terkena kanker. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah menunjukkan bahwa dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan mendapatkan hasil pada tiga kategori, yaitu 45% tinggi, 35% sedang dan 20% rendah; dukungan sosial-psikologis yang diperoleh mendapatkan hasil pada tiga kategori, yaitu 25% tinggi, 55% sedang dan 20% rendah; dari lima indikator dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh, masing-masing mendapatkan nilai yang beragam karena adanya berbagai faktor. Bagi orang tua dengan dukungan sosial-psikologis yang dibutuhkan dan diperoleh termasuk kategori tinggi maka akan berfungsi dengan baik karena kesesuaian di antara keduanya. Namun bagi orang tua yang belum memperoleh dukungan sosial-psikologis sesuai dengan yang dibutuhkan, maka penyedia dukungan berperan penting untuk memenuhi dukungan sosial-psikologis tersebut.<sup>7</sup>

Sementara American Psychological Association mendefinisikan dukungan sosial sebagai pemberian bantuan atau kenyamanan kepada orang lain, biasanya untuk membantu mereka mengatasi stres biologis, psikologis, dan sosial. Dukungan dapat muncul dari setiap hubungan interpersonal dalam jaringan sosial individu, yang melibatkan anggota keluarga, teman, tetangga, lembaga keagamaan, rekan kerja, pengasuh, atau kelompok pendukung. Ini dapat berupa bantuan praktis (misalnya, melakukan pekerjaan rumah, menawarkan nasihat), dukungan nyata yang melibatkan pemberian uang atau bantuan materi langsung lainnya, dan dukungan emosional yang memungkinkan individu untuk merasa dihargai, diterima, dan dipahami.<sup>8</sup>

Rokhmatika mengemukakan definisi dukungan sosial dengan lebih mendalam dan komprehensif bahwa dukungan sosial melibatkan:<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Baron and Byrne, *Social Psychology 9th Ed.*, (Massachusetts: Pearson Education Company, 2019).

<sup>7</sup>Windi Afifah and Meithy Intan Rukia Luawo, 'Profil Dukungan Sosial Psikologis Yang Dibutuhkan Dan Diperoleh Orang tua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon)', *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.1 (2020), 94-102.

<sup>8</sup>APA, *Social Support*, (New York: American Psychological Association, 2020).

<sup>9</sup>E. Mohammadi, G. Asgarizadeh, and M Bagheri, 'The Role of Perceived Social Support and Aspects of Personality in The Prediction of Marital Instability: The Mediating Role of Occupational Stress', *International Journal of Psychology*, 12.1 (2018), 162-85.

1. Kedekatan secara emosional dengan seseorang yang dapat memberikan rasa aman, perlindungan dan kepercayaan.
2. Integrasi sosial yang ditandai dengan perasaan menjadi bagian dari suatu kelompok dimana individu dapat saling berbagi minat, perhatian, kepedulian, dan aktivitas-aktivitas santai.
3. Pernyataan mengenai nilai pribadi, yakni ungkapan penghargaan atas kemampuan, keterampilan, dan arti penting seseorang.
4. Persekutuan yang dapat diandalkan, yakni individu dapat mengandalkan bantuan orang lain pada berbagai kesempatan.
5. Bimbingan dari orang lain, yakni individu mendapat bimbingan, nasihat, petunjuk, atau informasi dari orang lain saat ia menghadapi masalah.
6. Kesempatan untuk memberikan pengasuhan, yakni perasaan dibutuhkan oleh orang lain atau perasaan orang lain mengandalkan individu atas kesejahteraan mereka.

Ciri-ciri setiap aspek dukungan sosial sebagai berikut:<sup>10</sup>

1. Dukungan Emosional. Dukungan ini biasanya diberikan oleh seseorang yang menjalin hubungan dekat dengan individu, misalnya orang tua, pasangan hidup dan sahabat meliputi ekspresi dari empati, memelihara dan penuh perhatian pada individu yang bersangkutan. Dukungan emosional ditunjukkan melalui ungkapan empati, simpati, perhatian dan kepedulian kepada seseorang sehingga individu merasa nyaman, berarti dan dikasihi. Dukungan emosional dapat memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stres yang dirasakan. Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dalam bentuk kelekatan, kehangatan, kepedulian, dan ungkapan empati sehingga timbul keyakinan bahwa individu yang bersangkutan dicintai diperhatikan.<sup>11</sup>
2. Dukungan Penilaian atau Penghargaan. Dukungan ini dapat menjadi masukan bagi individu sehingga dapat mendorong rasa percaya dirinya dalam menghadapi masalah meliputi ekspresi dari penghargaan secara positif pada individu dan

---

<sup>10</sup>R Ghufro, M. N., & Risnawitan, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

<sup>11</sup>Mara Imbang S. Hasiolan and Sutejo, 'Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja: Pilot Study', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18.2 (2015), 67-71.

memberikan perbandingan yang positif antara individu dan orang lain. Dukungan ini dapat membantu individu untuk membangun perasaan yang lebih baik terhadap dirinya. Dukungan penghargaan terjadi ketika pendukung mengekspresikan penghargaan positif, dorongan untuk maju, persetujuan atas gagasan atau perasaan individu, dan melakukan perbandingan positif, antara individu dengan orang lain. Bantuan penghargaan dapat berwujud penilaian atau penghargaan yang mendukung perilaku atau gagasan individu dalam bekerja maupun peran sosial yang meliputi pemberian umpan balik, informasi, atau penguatan, dan perbandingan sosial yang dapat digunakan untuk evaluasi diri dan dorongan untuk maju.<sup>12</sup>

3. Dukungan Instrumental atau Berupa Bantuan Langsung. Dukungan bantuan langsung adalah jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam kondisi stress. Dukungan bantuan secara langsung dapat berupa benda-benda materi atau jasa, misalnya meminjam uang, memberikan tumpangan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan. Bantuan ini dapat berupa bantuan instrumental yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keuangan, menyediakan peralatan, pemberian bantuan dalam melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang waktu, serta modifikasi lingkungan.<sup>13</sup>
4. Dukungan Informasi. Dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan oleh atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu membatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.

---

<sup>12</sup>Bara Garnisa Mushyama, 'Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 2.2 (2015), 1-234.

<sup>13</sup>Kadek Cahyu Utami and Luh Mira Puspita, 'Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali', *Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8.2 (2020), 149-54.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dari dukungan sosial antara lain dukungan emosional, dukungan penilaian, dukungan instrumental, dan dukungan informasi.<sup>14</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dengan pendekatan kualitatif. Dalam pengambilan informasi, peneliti menggunakan 2 teknik, antara lain *sampling jenuh* dan *purposive sampling*. Teknik ini dapat mendorong peneliti untuk menggali informasi mengenai suatu pendapat dan fakta tentang dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker. Pada penelitian ini peneliti memiliki beberapa kriteria informan, di antaranya: dapat memberikan informasi yang akurat dan fakta terkait dukungan sosial yang diberikan terhadap anak penderita kanker dan juga masyarakat yang pernah terlibat langsung oleh rumah singgah *C-Four*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang terdiri dari tiga alur kegiatan yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman.<sup>15</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Dukungan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker di Rumah Singgah *C-Four*

Pada bagian ini peneliti memperoleh data melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang dukungan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai Sekretaris Desa selaku pemerintahan Gampong Bandar Baru, masyarakat sekitar, ketua yayasan rumah singgah *C-Four* dan orang tua anak penderita kanker selaku pendamping anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu sebanyak 13 orang.

---

<sup>14</sup>D.C. Ryff, 'Psychological Well Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudamonia.', *Psychoter Psychosom*, 2.2 (2014), 154-65.

<sup>15</sup>Hardani, dkk, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

a. Dukungan Emosional

Dukungan emosional merupakan dukungan yang dapat terjadi melalui kepedulian, empati, dan perhatian terhadap individu lain. Dukungan ini dapat memberikan keyakinan, rasa nyaman, dan rasa dicintai kepada individu yang sedang mengalami stres. Dukungan emosional merupakan suatu dukungan yang efektif untuk meningkatkan kesehatan dan menurunkan stres pada individu. Dalam hal ini ketika individu kehilangan salah satu anggota keluarga yang dicintainya, maka individu tersebut akan cenderung mencari perhatian untuk mengurangi timbulnya stresor.<sup>16</sup>

Dukungan emosional sangat penting dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan aktifitas sehari-hari. Dukungan emosional yaitu meliputi rasa empati, peduli, perhatian, hal yang positif, dan dorongan terhadap individu yang membutuhkan. Hal ini dapat memberikan kenyamanan terhadap individu, yakin dan percaya, merasa diperdulikan, dan dicintai oleh orang lain sehingga individu merasa baik ketika menghadapi situasi masalah bahkan sedang melawan sebuah penyakit. Dalam hal ini masyarakat sekitar memberikan dukungan emosional sebagaimana mestinya.

Ibu Cut selaku masyarakat sekitar rumah singgah mengatakan bahwa keberadaan rumah singgah kanker tidak merasa terganggu, namun rasa prihatin terhadap mereka yang sedang berjuang untuk sembuh melawan *cancer* juga saya sering sekali lewat rumah singgah *C-Four* yang kebetulan satu lorong dengan rumah saya. Saya sering memperhatikan anak-anak penderita kanker ini sedang bermain ayunan, minum obat di pondok depan rumah singgah *C-Four*. Bukan hanya memperhatikan, namun saya sesekali mampir untuk bertanya. Dukungan emosional yang saya berikan sekedar menanyakan ke orang tua atau pendamping anak-anak itu, seperti dari mana asal mereka, sakit apa anak nya itu sudah memberikan semangat dan rasa kekeluargaan, karena mereka merasa dimengerti dan diperhatikan. Walaupun hanya sekedar menanyakan, namun bermakna sekali buat mereka dan juga saya.<sup>17</sup> Berdasarkan observasi peneliti bahwa pada saat melakukan wawancara terhadap orang tua di rumah singgah *C-Four* Ibu Cut mengunjungi rumah

---

<sup>16</sup>S. E. Taylor, *Health Psychology Eighth Edition*, (New York: McGraw-Hill International edition, 2012).

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

singgah dan berbincang-bincang serta berbaur bersama orang tua lainnya dan sangat tidak terlihat canggung antar satu sama lain.<sup>18</sup>

Berbeda halnya dengan Bapak Muhardi selaku masyarakat beliau mengatakan bahwa dukungan emosional yang saya berikan hanya dengan memberi senyuman dan menyapa anak-anak di rumah singgah *C-Four*. Namun respon anak-anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* sangat senang, mereka jika saya senyum langsung dibalas dengan senyuman kembali, dan menurut saya itu adalah senyuman terindah dari mereka para pejuang *cancer*.<sup>19</sup> Hal serupa juga disampaikan Kakek Baharuddin selaku masyarakat atau tetangga rumah singgah *C-Four* bahwa saya sering memperhatikan anak dan orang tua di pondok depan rumah singgah, terkadang saya menyapa dan juga ajak berbicara, dukungan emosional dengan memperhatikan juga kepedulian yang saya berikan kepada mereka.<sup>20</sup>

Akan tetapi tidak semua masyarakat memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Dari hasil wawancara peneliti bersama Ibu Syarifah beliau mengatakan bahwa saya mengetahui keberadaan rumah singgah *C-Four* di daerah tempat tinggal saya, juga saya tidak terganggu akan keberadaan mereka, namun saya tidak pernah berkunjung ke rumah singgah *C-Four* dan memberikan dukungan emosional kepada mereka. Tetapi saya tau dampak dari dukungan emosional akan sangat baik kepada perkembangan dan kehidupan anak-anak penderita kanker.<sup>21</sup>

Sama halnya seperti Ibu Nur Fajri mengatakan bahwa tidak terganggu dan risih akan keberadaan rumah kanker di lingkungan tempat tinggal saya. Jika memberikan dukungan emosional saya jujur belum pernah memperhatikan bahkan berkunjung ke rumah singgah *C-Four*, jika sesekali saya lewat, saya tidak pernah melihat anak-anak itu di perkarangan rumah singgah *C-Four*.<sup>22</sup>

Menurut observasi peneliti bahwa masyarakat banyak memiliki aktifitas dan kesibukan masing-masing, sehingga kurangnya berinteraksi dengan masyarakat lain, dan rumah-rumah di Gampong Bandar Baru banyak yang tertutup pintu, tidak sering nongkrong atau duduk santai di teras rumah.<sup>23</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil observasi di rumah singgah *C-Four* pada tanggal 17 Juli 2022.

<sup>19</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat sekitar pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat sekitar pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat sekitar pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>23</sup>Hasil observasi di lingkungan masyarakat Gampong Bandar Baru.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dari Ibu Fatwa selaku Sekdes Gampong Bandar Baru bahwa pihak gampong tidak pernah memberikan dukungan dalam bentuk emosional kepada rumah singgah kanker, karena jika pihak gampong memberikan dukungan untuk rumah singgah kanker harus adil juga untuk rumah singgah 2 lainnya di Gampong Bandar Baru. Akan tetapi saya pribadi merasa empati juga prihatin kepada anak-anak yang berjuang dengan kanker.<sup>24</sup>

Menurut Ibu Ratna selaku ketua yayasan rumah singgah *C-Four* mengatakan bahwa masyarakat di Gampong Bandar Baru sangat *welcome* dengan kehadiran rumah kanker di Gampong Bandar Baru ini, beda halnya ketika 2015 saya ingin mendirikan rumah singgah di salah satu gampong yang mana masyarakat disana tidak menerima dengan keberadaan anak kanker di sekeliling rumahnya. Apalagi tetangga kami kakek Baharuddin sangat memberikan perhatian penuh dan memberikan dukungan emosional lebih kepada anak-anak di rumah singgah. Untuk dukungan emosional yang saya berikan kepada anak-anak ini sangat penuh, jika mereka pasca kemoterapi saya paham bahwa mereka kepanasan, sehingga saya peluk dan memberikan sedikit air dingin.<sup>25</sup>

Dari hasil observasi peneliti di lapangan bahwa Ibu Ratna sangat mengayomi dan menyayangi anak-anak itu dengan setulus hati, layaknya anak kandung sendiri. Jika anak-anak penderita kanker tersebut sudah patah semangat, Ibu Ratna menyemangati dan selalu menepati omongan na jika ada janji dengan anak-anak ini.<sup>26</sup>

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan emosional yang didapat dari masyarakat sekitar rumah singgah *C-Four*. Menurut Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa jika dukungan emosional sendiri yang di dapatkan dari masyarakat mereka mampir ke sini tanya-tanya sama kami para orang tua mengenai anak-anak, itu saja sudah membuat suasana hati kami senang sebagai orang tua.<sup>27</sup> Selanjutnya Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa ketika awal megetahui Rauzha mengidap penyakit Retinoblastoma (jenis kanker yang menyerang retina pada mata) saya sangat

---

<sup>24</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwsana, SE selaku Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>26</sup>Hasil observasi di rumah singgah *C-Four*.

<sup>27</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

terpuruk dan sedih, sehingga saat itulah saya sangat membutuhkan dukungan emosional dari keluarga terdekat. Saya sangat paham bagaimana dukungan emosional sangat berdampak baik kepada setiap individu. Jika dukungan emosional dari masyarakat ada yang saya dapatkan dan pasien di rumah singgah *C-Four*, seperti memberi senyuman dan menanyakan keadaan kami, juga memberi semangat kepada kami. Karena juga jujur kami para orang tua juga membutuhkan pundak untuk bercerita, sehingga ketika ada masyarakat yang bermain ke rumah singgah, kami sangat senang.<sup>28</sup>

Sama halnya dengan Ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal mengatakan bahwa dukungan emosional sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak penderita kanker, walaupun hanya sekedar merangkul dan bercerita.<sup>29</sup> Setiap orang tua apalagi seorang ibu tidak ada yang mau anaknya sakit, jika melihat anak sakit rasanya kita lebih sakit lagi hatinya, dan alhamdulillah masyarakat di gampong ini baik-baik seperti halnya Bapak Ramli yang menjual air isi ulang sering mengambil galon kosong kerumah singgah, dan bapak itu sering menyapa dan mengajak bercanda anak-anak di sini, sehingga anak-anak menyukai dan mencari bapak tersebut jika tidak datang ke rumah singgah untuk mengambil galon, dukungan emosional seperti itu saja dapat membuat mood anak-anak ini berubah lebih bahagia, Ujar Ibu Aisyah selaku ibu dari Ibni Marjan.<sup>30</sup>

Beda halnya dengan Ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi mengatakan bahwa kalau dukungan emosional tidak ada didapatkan dan dirasakan saya, karena masyarakat sekitar sini jarang bahkan tidak ada yang singgah atau berkunjung untuk sekedar main ke sini, jadi mungkin belum ada. Jika Salman saya beri dukungan secara emosional seperti memeluk Salman, memberi kasih sayang kepada Salman selayaknya orang tua pada umumnya.<sup>31</sup> Sama halnya dengan Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq Hanif bahwa belum merasakan ada dukungan emosional dari masyarakat sekitar yang sifatnya seperti perhatian atau sekedar menyapa kepada saya jika saya berada di rumah singgah ini.<sup>32</sup>

Dari hasil observasi peneliti dilapangan bahwa dukungan emosional dari masyarakat jarang didapatkan karena masyarakat juga jarang mampir ke rumah singgah kanker,

---

<sup>28</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>29</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>31</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah pada tanggal 18 Juli 2022.

namun satu sampai dua orang masyarakat yang hampir selalu seperti kakek Baharuddin dan bapak Ramli yang mengambil galon air setiap sore hari.<sup>33</sup> Dalam hal ini, dukungan emosional yang mengacu kepada pemberian rasa hangat, memberikan perhatian, memberikan semangat, rasa percaya, empati, emosi dan cinta kasih, sehingga memunculkan kenyamanan pada individu dan membuatnya percaya bahwa ia telah dicintai, dihargai, dan bahwa individu lain akan memberikan rasa aman dan perhatian pada individu tersebut. Jika masyarakat memberikan dukungan emosional kepada anak penderita kanker, maka anak-anak tersebut akan merasa dicintai dan rasa aman terhadap mereka para penderita kanker.

#### b. Dukungan Penilaian atau Penghargaan

Menurut Sri Lestasi, dukungan penilaian adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.<sup>34</sup> Sementara itu Sarason menyebutkan dukungan penilaian yang melibatkan informasi yang relevan dengan evaluasi diri, yang membantu seseorang dalam melakukan penilaian atas kemampuan dirinya sendiri.<sup>35</sup>

Dukungan penilaian atau penghargaan adalah dukungan yang terjadi lewat ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain. Anak penderita kanker bahkan yang diberikan kesehatan saja memerlukan dukungan penilaian atau penghargaan dalam kehidupannya, karena dapat mendorong semangat baru dan mendapatkan *positive vibe* dari luar untuk diri kita sendiri. Dalam hal ini masyarakat memberikan dukungan penilaian dan penghargaan sebagaimana mestinya.

Ibu Cut selaku masyarakat sekitar mengatakan bahwa saya selaku masyarakat memiliki rasa empati terhadap orang tua anak penderita kanker yang terus berjuang tidak pantang lelah demi anaknya, sehingga selain bertanya saya memberikan sedikit kata-kata atau ungkapan semangat serta doa yang saya panjatkan untuk mereka, karena menurut

---

<sup>33</sup>Hasil observasi di rumah singgah C-Four.

<sup>34</sup>Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012).

<sup>35</sup>B. R. Sarason and others, 'Interrelations of Social Support Measures: Theoretical and Practical Implications', *Journal of Personality and Social Psychology*, 54.4 (2012), 813-32.

saya pribadi semua orang tidak hanya anak penderita kanker yang membutuhkan *support* dalam dirinya, akan tetapi semua insan memerlukan orang lain dan juga *support* dari orang lain, apalagi anak-anak yang masih kecil dan juga orang tuanya yang luarbiasa mampu bersabar dan ikhlas menjalankan demi sang buah hati.<sup>36</sup>

Selanjutnya Bapak Muhardi juga mengatakan bahwa dukungan penilaian atau penghargaan juga diperlukan oleh setiap individu, saya selaku masyarakat pernah memberikan dukungan penilaian atau penghargaan kepada anak-anak di rumah singgah *C-Four* seperti ungkapan bahwa mereka sama dengan anak-anak yang lain hanya saya kalian istimewa di mata Allah Swt.<sup>37</sup> Sama halnya dengan Kakek Baharuddin mengatakan bahwa respon anak-anak penderita kanker ketika saya memberikan tepukan di pundak untuk memberi semangat mereka langsung tersenyum dan senang walau hanya itu yang saya berikan untuk memberikan semangat untuk dirinya.<sup>38</sup>

Menurut Ibu Syarifah dukungan penilaian atau penghargaan sangat diperlukan pada anak penderita kanker karena mereka harus selalu merasa optimis dan merasakan *positive vibe* di lingkungannya, akan tetapi karena saya belum pernah mengunjungi rumah singgah saya belum mengetahui betul bagaimana kondisi mereka, sehingga saya belum pernah memberikan *support* kepada mereka dalam hal dukungan penilaian atau penghargaan ini.<sup>39</sup> Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Nurfajri selaku masyarakat bahwa juga tidak pernah berkunjung ke rumah singgah untuk melihat dan memberikan kasih sayang kepada anak-anak disana. Namun saya paham bahwa semua butuh dukungan penilaian atau penghargaan dalam setiap diri.<sup>40</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat Gampong Bandar Baru sedikit banyak juga ada memberikan dukungan penilaian atau penghargaan kepada rumah singgah *C-Four*, seperti halnya Bapak Ramli yang selalu hampir setiap sore memberikan *support* untuk menyemangati anak-anak penderita kanker, dikarenakan bapak tersebut yang mengambil galon kosong di rumah singgah *C-Four*.<sup>41</sup> Selanjutnya hasil wawancara bersama Ibu Fatwa bahwa dukungan penilaian atau penghargaan dari pihak gampong

---

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>38</sup>Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>39</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>40</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>41</sup>Hasil observasi di rumah singgah *C-Four*.

sendiri tidak memberikan apapun itu, dikarenakan rumah singgah kanker bukanlah milik Gampong Bandar Baru melainkan milik pribadi tidak ada berkaitan dengan pihak gampong ujar Ibu Fatwa.<sup>42</sup>

Menurut observasi peneliti bahwa pihak Gampong Bandar Baru kurang cepat dalam pelayanan dan juga kurang memperhatikan masyarakat, hal ini sesuai dengan yang apa yang dilihat oleh peneliti dan juga paparan dari Ibu Nur Fajri selaku masyarakat sekitar yang mana pihak gampong kurang melibatkan masyarakat dalam kegiatan gampong.<sup>43</sup> Menurut ibu Ratna bahwa dukungan penghargaan atau penilaian kepada anak-anak penderita kanker sangat diperlukan, contohnya Leni anak pejuang kanker yang sudah sembuh dan sukses sekarang, dulu Leni sempat putus asa untuk hidup karena dia sudah tidak sempurna lagi kakinya, kemudian suatu hari saya katakan kepada anak-anak yang lain, siapa yang bisa berjalan bisa ikut ibu ke Sabang, kemudian dari kata-kata yang menusuk itu Leni besoknya langsung belajar memakai tongkat untuk bisa berjalan dan bermain bersama anak lainnya. Setelah 3 hari Leni berlatih keesokannya Ibu Ratna membawa semua anak-anak ke Sabang untuk menepati janji dan membuat semua bahagia sambil *therapy*.<sup>44</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa ibu Ratna ini adalah sosok orang yang tegas kepada anak-anak, ada perkataan ibu Ratna yang menyakitkan hati namun dari perkataan tersebut dapat membuat sang anak paham dan mau mengikuti perkataan ibu Ratna.<sup>45</sup> Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan penilaian atau penghargaan yang didapat dari masyarakat pada rumah singgah *C-Four*. Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq Hanif mengatakan bahwa karena masyarakat di sini jarang mampir ke rumah singgah, jika saya pribadi tidak merasakan dukungan itu dari masyarakat.<sup>46</sup> Sama halnya yang dikatakan Ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi bahwa ada sesekali masyarakat yang memberikan dukungan penilaian yang bersifat menyemangati untuk anak-anak di sini.<sup>47</sup>

---

<sup>42</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwana, SE selau Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>43</sup>Hasil observasi di lingkungan Kantor Geuchik Bandar Baru.

<sup>44</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza, SE selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>45</sup>Hasil observasi di rumah singgah *C-Four*.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jamilah pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah pada tanggal 18 Juli 2022.

Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa dukungan penilaian atau penghargaan yang diberikan oleh masyarakat sangat berdampak baik kepada anak-anak di sini, pernah ada bapak-bapak yang berkunjung ke rumah singgah *C-Four* dan bercerita kepada anak-anak ini, sampai akhirnya mereka termotivasi untuk sembuh dari penyakit dan ingin bermanfaat untuk orang banyak.<sup>48</sup> Juga dikemukakan oleh Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa kita tidak tahu perkataan siapa atau dukungan dari siapa yang dapat memberikan dampak baik atau buruk kepada anak-anak pejuang kanker, sehingga yang terbaik lah kita berikan dukungan kepada mereka.<sup>49</sup>

### c. Dukungan Instrumental

Dukungan bantuan langsung adalah jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari. Memberikan bantuan langsung dalam menyelesaikan tugas-tugasnya saat berada dalam kondisi stress. Dukungan bantuan secara langsung dapat berupa benda-benda materi atau jasa, misalnya meminjam uang, memberikan tumpangan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan. Bantuan ini dapat berupa bantuan instrumental yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keuangan, menyediakan peralatan, pemberian bantuan dalam melaksanakan berbagai aktivitas, memberi peluang waktu, serta modifikasi lingkungan.<sup>50</sup>

Dukungan instrumental yakni tertuju pada menyediakan benda-benda dan layanan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh setiap individu, dalam konteks ini dukungan instrumental mencakup jenis dukungan yang paling sering diterima dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan bantuan secara langsung dapat berupa benda-benda materi ataupun jasa, misalnya meminjamkan uang, memberikan tumpangan, atau membantu menyelesaikan pekerjaan. Pada hal ini masyarakat memberikan dukungan instrumental kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan masyarakat sering memberikan dukungan berupa bantuan langsung. Ibu Cut selaku masyarakat setempat mengatakan bahwa saya pernah memberikan dua ikat buah jambu yang ada di depan halaman rumah

---

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>50</sup>Kadek Cahyu Utami and Luh Mira Puspita, 'Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali', *Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8.2 (2020), 149-54.

saya kepada orang tua anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*, dan alhamdulillah mereka senang dan berterimakasih akan hal itu, namun tak lama dari itu anak-anak tersebut ingin jambu lagi, dan orang tua minta beli jambunya, saya katakan bahwa jambu ini tidak dijual, jika ibu-ibu mau untuk anak dan untuk rumah singgah silahkan ambil saja sebanyak yang kalian perlukan. Dengan saya memberikan buah jambu saja saya juga merasa senang bisa berbagi walau hanya buah, mungkin bagi mereka itu sudah sangat membantu.<sup>51</sup>

Dari hasil observasi peneliti bahwa Ibu Cut merupakan salah satu masyarakat yang sangat tulus dan juga larut dalam pertanyaan peneliti, sampai meneteskan air mata ketika sedang bercerita bagaimana ia sangat bahagia ketika mampu memberikan dua ikat jambu dan orang tua nya kembali untuk membeli, rasa empati atau rasa filantropi yang dimiliki oleh Ibu Cut sangat berdampak luar biasa, tidak hanya membuat orang lain bahagia, namun juga mendapatkan pahala dari Allah Swt.<sup>52</sup> Selanjutnya Bapak Muhardi mengatakan bahwa jika dukungan secara langsung saya *Insha Allah* sering menyalurkan bantuan ke rumah singgah *C-Four*, dikarenakan juga Ibu Ratna selaku ketua yayasan *C-Four* adalah teman di kantor, sehingga saya sedikit banyak mengetahui jika *C-Four* sedang kekurangan bahan makan sandang dan pangannya.<sup>53</sup> Kebutuhan dari segi makanan anak-anak dan orang tua di rumah singgah *C-Four* harus selalu tersedia, karena mereka harus selalu sehat, dan saya jika ada acara di rumah pasti saya lebihkan dan saya kasih untuk rumah singgah *C-Four*.<sup>54</sup>

Menurut Ibu Syarifah bahwa jika saya mendapatkan dukungan instrumental dari siapa saja saya sangat bahagia dan sangat senang, apalagi orang yang membutuhkan pasti akan merasa sangat bahagia. Jika dukungan secara langsung ini syukur saya pernah memberikan kepada rumah singgah *C-Four* dalam bentuk sumbangan uang melalui transfer a.n. rumah singgah *C-Four*, karena saya tidak tau apa yang mereka perlukan. Jika saya memberikan sedikit uang, akan digunakan dengan sebaik-baiknya oleh mereka yang membutuhkan.<sup>55</sup> Dukungan secara langsung membuat respon anak-anak penderita

---

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>52</sup>Hasil observasi ketika sedang wawancara Ibu Cut.

<sup>53</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>54</sup>Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>55</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

terlihat nyata bahagianya, namun dukungan secara langsung belum juga saya berikan kepada anak-anak di rumah singgah, semoga kedepannya saya dapat lebih baik dan berkunjung kerumah singgah sehingga dapat *sharing* kebahagiaan dan mendapat pelajaran hidup juga.<sup>56</sup>

Menurut observasi peneliti bahwa masyarakat banyak memberikan dukungan dalam bentuk secara langsung dan nyata kepada rumah singgah *C-Four*. Sehingga anak-anak penderita kanker dan juga orang tua dari anak tersebut merasa bahagia dan nyaman berada di rumah singgah tersebut.<sup>57</sup> Selanjutnya menurut hasil wawancara dari Ibu Fatwa selaku Sekdes Gampong Bandar Baru bahwa dari individu sendiri belum pernah singgah dan mampir ke rumah singgah kanker tersebut, namun pihak gampong pernah membuat sosialisasi di Balai Gampong untuk anak berkebutuhan khusus, tetapi tidak ada kaitan dengan rumah singgah kanker ini.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara, Ibu Ratna mengatakan bahwa anak yang berjuang dengan kanker ini sangat layak mendapatkan dukungan instrumental ini, dan *alhamdulillah* selama saya mendirikan rumah singgah kanker ada saja donatur yang berdatangan memberikan beras, telur dll ke rumah singgah *C-Four* tanpa saya meminta-minta bahkan saya tidak pernah membuat proposal ke dinas-dinas terkait. Untuk masyarakat di sini sesekali ada yang membawa makanan seperti kakek Baharuddin yang sering ada acara di rumahnya pasti ada menyisihkan untuk diberikan ke rumah singgah ini.<sup>59</sup> Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan penilaian atau penghargaan yang didapat dari masyarakat pada rumah singgah *C-Four*. Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa saya sangat bahagia dan terharu dengan orang baik yang mau memberikan dan membersihkan hartanya dengan cara berbagi kepada yang membutuhkan. Dukungan secara langsung sering rumah singgah dapatkan, juga saya di urus sama bu Ratna untuk mendapatkan bantuan setiap bulan dari Baitul Mal Aceh.<sup>60</sup>

---

<sup>56</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>57</sup>Hasil observasi di rumah singgah *C-Four*.

<sup>58</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwana, SE selaku Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>59</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>60</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha juga mengatakan bahwa dukungan instrumental *Insha Allah* selalu ada saja datang entah dari mana. Jika untuk pribadi mungkin Ibu Ratna sering membantu ketika ingin pulang ke kampung jika tidak ada biaya, ibu Ratna memberikan sedikit uangnya untuk saya pulang. Jika masyarakat ada juga seperti Ibu Cut yang memberikan buah jambu yang sangat banyak, kami para orang tua merujuk bersama.<sup>61</sup> Ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal mengatakan bahwa bantuan setiap bulan kepada saya ada dari Baitul Mal Aceh, jika masyarakat di sini seperti kakek Baharuddin yang sering memberikan makanan ke rumah singgah *C-Four*.<sup>62</sup>

Sama halnya yang disampaikan Ibu Aisyah selaku orang tua dari Ibni Marjan menambahkan bahwa jika ada orang baik yang memberikan sumbangan dalam bentuk apapun itu kami sangat bahagia, karena kami bukanlah orang yang bercukupan, sehingga kami akan berdoa dan berterimakasih kepada orang baik di luar sana.<sup>63</sup> Ibu Nur Asiah selaku orang tua dari Salman Alfarisi mengatakan bahwa jika bantuan bantuan untuk rumah singgah ini dari segi makanan seperti beras, telur, minyak sudah banyak. Jika masyarakat di sini juga ada memberikan sumbangan berupa makanan atau lainnya yang saya sendiri mungkin tidak tau.<sup>64</sup> Juga dikemukakan oleh Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musadiq Hanif mengatakan bahwa jika masyarakat disini jarang berkunjung ke rumah singgah ini, namun ada sesekali bantuan datang untuk kami di sini.<sup>65</sup>

#### d. Dukungan Informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan oleh atau terjadi pada individu. Bantuan informasi merupakan bantuan yang berupa nasehat, bimbingan dan pemberian informasi. Informasi tersebut membantu individu membatasi masalahnya sehingga individu mampu mencari jalan keluar untuk mengatasi masalah melalui pemberian informasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan.<sup>66</sup>

---

<sup>61</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>62</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>66</sup>D.C. Ryff, 'Psychological Well Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudamonia.', *Psychoter Psychosom*, 2.2 (2014), 154-65.

Setiap individu memerlukan ilmu juga informasi, sehingga tidak terjadinya keterlambatan berita, dengan begitu dukungan informasi sangat diperlukan juga dalam kehidupan setiap insan yakni yang mencakup pemberian nasihat, arahan, atau umpan balik atas apa yang sedang dilakukan oleh atau terjadi pada individu sehingga individu dapat mencari jalan keluar dari suatu permasalahan yang dihadapinya. Jika anak penderita kanker mendapatkan dukungan informasi yang seperti pemberian nasihat dan arahan, maka kenyamanan serta ketenangan yang didapatkan oleh anak-anak tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sedikit banyak masyarakat juga memberikan dukungan informasi kepada orang tua anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four*. Ibu Cut juga selaku masyarakat mengatakan bahwa dukungan informasi sangat penting buat mereka pejuang kanker, karena mereka harus selalu merasa positif dan terus bahagia, jika mereka memiliki rasa tersebut akan sangat berdampak baik bagi kesehatan dan pertumbuhannya, saya pernah memberikan sedikit nasehat kepada orang tua anak penderita kanker bahwa semua manusia sama di mata Allah Swt, jadi jangan takut untuk terus berusaha yang terbaik buat anak. Respon ketika saya mengatakan itu mereka sangat berterima kasih dan memeluk saya.<sup>67</sup>

Selanjutnya wawancara bersama Bapak Muhardi beliau mengatakan bahwa dukungan informasi adalah dukungan yang memberikan semangat dan motivasi kepada seseorang, jika untuk anak-anak *C-Four* saya pernah memberikan sedikit ungkapan hangat kepada mereka seperti kalian hebat dan luar biasa bisa sampai di titik ini dan seterusnya, saya tidak pernah tau apa yang mereka pikirkan, namun dari raut wajahnya saja saya juga ikut semangat kembali.<sup>68</sup> Dukungan informasi sangat penting juga kepada anak pejuang kanker, karena dari informasi yang kita sampaikan dapat merubah hidup mereka kedepannya, saya pernah mengatakan bahwa di luar sana banyak sekali anak-anak kanker yang sembuh dan dapat sukses, jadi teman-teman jangan mengeluh harus tetap optimis dan semangat.<sup>69</sup>

Ibu Syarifah mengatakan bahwa dukungan informasi untuk anak-anak penginap kanker sangat berdampak baik untuk kesehatan sang anak tersebut, sehingga membuat

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Muhardi selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

pertumbuhan dan perkembangan jauh lebih baik dan sehat.<sup>70</sup> Sama halnya dikemukakan oleh Ibu Nur Fajri dan ditambah sedikit bahwa anak-anak yang sakit harus selalu merasa positif dan berada pada lingkungan yang membawa kepada hal yang positif pula. Namun untuk memberikan dukungan secara informasi kepada anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* sampai saat ini masih sama jawaban saya bahwa belum pernah saya berikan.<sup>71</sup> Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat juga merasa bahwa dukungan informasi sangat berdampak baik terhadap anak-anak penderita kanker, karena dari dukungan informasi mereka mendapatkan hal baru dan juga semangat baru dalam dirinya masing-masing.<sup>72</sup>

Selanjutnya Ibu Fatwa mengatakan bahwa menurut saya dukungan informasi sangat penting diberikan kepada anak-anak pejuang kanker, dari pihak gampong sendiri jika ada informasi mengenai gas LPG masuk atau ada vaksin untuk orang tua dan lain sebagainya ada kami berikan informasi tersebut kepada rumah singgah kanker.<sup>73</sup> Menurut Ibu Ratna bahwa informasi sangat diperlukan oleh orang tua anak penderita kanker di rumah singgah ini, kebanyakan masyarakat memberikan informasi rumah singgah kanker ini kepada yang membutuhkan tempat tinggal seperti pendatang dari luar Banda Aceh yang anaknya mengidap penyakit kanker. Kemudian juga dari dukungan informasi ini dapat membuat anak-anak ini lebih semangat lagi untuk menjalankan kehidupannya, sehingga ketika masyarakat memberikan dukungan ini mungkin akan sangat berdampak baik bagi kesehatan anak pejuang *cancer*.<sup>74</sup>

Peneliti juga mewawancarai orang tua anak penderita kanker yang berada di rumah singgah *C-Four* untuk mengetahui dukungan informasi yang didapat dari masyarakat pada rumah singgah *C-Four*. Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa dukungan informasi sangatlah berharga untuk orang tua dan juga anak-anak kami. Dukungan informasi yang pernah saya dapatkan seperti nasihat kepada saya untuk lebih

---

<sup>70</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah selaku Masyarakat pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>71</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>72</sup>Hasil observasi di lingkungan masyarakat Gampong Bandar Baru.

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Fatwa Nirwana, SE selaku Sekdes Gampong Bandar Baru pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Ratna Elliza selaku Ketua Yayasan Rumah Singgah *C-Four* pada tanggal 15 Juli 2022.

tegar dan sabar memiliki pengalaman yang terbaik ini, dari nasihat itu saya mungkin sudah bisa dibilang lebih sabar dan menjalani hidup dengan keikhlasan.<sup>75</sup>

Menurut Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa nasihat itu diperlukan dalam hidup kita, karena kita manusia pasti ada buat kesalahan kepada siapapun itu. dukungan informasi dari masyarakat di sini mungkin tidak terlalu nampak adanya, akan tetapi melihat masyarakat sesekali berkunjung ke rumah singgah saja sudah merasa ada teman.<sup>76</sup> Juga dikemukakan oleh Ibu Hariyana bahwa saya mendapatkan informasi rumah singgah ini dari masyarakat lamprit yang bekerja di rumah sakit Zainal Abidin, sehingga saya mengetahui rumah singgah kanker ini, jika tidak mungkin saya tidak tau mau nginap dimana.<sup>77</sup>

Ibu Aisyah selaku ibu orang tua Ibni Marjan mengatakan bahwa saya selalu memberikan dukungan informasi yang seperti nasihat kepada Ibni, ketika anak saya berobat (kemoterapi) saya mengatakan bahwa kemoterapi tidak sakit jika mau sembuh kita harus dikemoterapi, memberikan sedikit edukasi kepada Ibni sehingga dia mampu menjalankan kemoterapi. Sudah 8 kali Ibni menjalankan kemoterapi.<sup>78</sup> Ibu Jamaliah mengatakan bahwa saya mendapatkan dukungan informasi bahwa perobatan dengan sistem obat kampung belum tentu bisa sembuh, apalagi dengan dukun kampung, saya masih minim pengetahuan ini merasa kecewa karena pernah melakukan pengobatan seperti itu, tetapi sekarang saya sudah mengetahui bahwa penanganan medis dokter yang sudah terjamin pengobatannya, jika sembuh itu hanya Allah Swt yang dapat menentukannya.<sup>79</sup>

Ibu Nur Asiah mengatakan bahwa dukungan informasi dari masyarakat tidak sering diberikan, namun hanya sesekali masyarakat jika bersinggah ke rumah singgah memberikan edukasi mengenai kanker dan juga nasihat serta motivasi kepada anak-anak pejuang kanker dan juga orang tua yang mendampingi anak-anaknya.<sup>80</sup> Dari hasil observasi peneliti bahwa masyarakat sekitar jarang untuk singgah dan mengunjungi rumah singgah

---

<sup>75</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>76</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>77</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana selaku ibu orang tua Iqbal pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>78</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>79</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq Hanif pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>80</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Asiah selaku ibu dari Salman Alfarisi pada tanggal 18 Juli 2022.

*C-Four*, dengan begitu tidak banyak orang tua yang measakan pernah mendapatkan dukungan informasi ini, namun ada juga orang tua yang respon baik terhadap dukungan informasi yang diberikan masyarakat sekitar rumah singgah *C-Four*.<sup>81</sup>

## 2. Hambatan Sosial Masyarakat Terhadap Anak Penderita Kanker Di Rumah Singgah *C-Four*

Setiap individu mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing yang diberikan oleh Allah Swt. Dengan begitu tidak menutup kemungkinan baik masyarakat maupun orang tua memiliki hambatan dalam memberikan dukungan sosial kepada orang lain, khususnya pada anak penderita kanker. Adapun hambatan sosial masyarakat terhadap anak penderita kanker yang dialami oleh orang tua dan masyarakat di rumah singgah *C-Four* sebagai berikut:

### a. Orang tua anak penderita kanker

Setiap orang tua yang anaknya menderita penyakit apalagi mengidap penyakit kanker sangat membutuhkan dukungan sosial, adapun dari hasil wawancara mendapatkan 2 faktor hambatan yang dialami oleh orang tua dalam memberikan dukungan sosial terhadap anak penderita kanker.

#### 1) Faktor rendahnya pendidikan

Dari hasil wawancara bersama Ibu Rosmiati selaku orang tua dari Rauzha mengatakan bahwa kendala yang pertama sekali saya alami adalah ketika mengetahui bahwa Rauzha mengidap penyakit tumor mata, rasa cemas dan sedih yang saya rasakan sehari-hari, setelah itu juga pada saat anak saya sebelum melakukan pengobatan (kemoterapi) itu tertunda karena saya yang tidak mau anak saya dikemoterapi yang pada saat itu masih minim pengetahuan tentang kemoterapi.<sup>82</sup>

Ibu Hariyana selaku orang tua dari Iqbal mengatakan bahwa kendala yang saya alami yaitu ketika anak saya marah-marah tidak jelas karena Iqbal juga sudah hyper tensi jadi saya tidak tau waktu dia akan marah, karena marahnya secara tiba-tiba. Jika di rumah pernah memukul adiknya karena marah tersebut. Marah Iqbal

---

<sup>81</sup>Hasil observasi di lingkungan rumah singgah *C-Four*.

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Rosmiati pada tanggal 15 Juli 2022.

itu seperti teriak-teriak, memukul dan melempar barang yang ada disekitarnya. Jika anak saya seperti itu saya menenangkan dan langsung memeluk erat Iqbal, sehingga amarahnya akan mereda perlahan.<sup>83</sup>

## 2) Faktor rendahnya ekonomi

Selanjutnya Ibu Darnawati selaku orang tua dari Reysha mengatakan bahwa kendala yang pertama kali saya rasakan adalah ekonomi kurang untuk berobat anak saya, dengan uang Rp. 200.000 (dua ratus ribu rupiah) saya nekat berangkat ke Banda Aceh dari Aceh Utara tepatnya di Lhok Ie Boh untuk berobat anak saya.<sup>84</sup> Sama halnya dengan Ibu Jamaliah selaku orang tua dari Musaddiq hanif yang tidak ada biaya untuk berobat ke Rumah Sakit besar di Aceh sehingga pengobatannya terlambat, Ibu Jamaliah mengatakan bahwa 5 hari setelah lahiran hanif, anak saya kejang-kejang namun saya tidak membawanya ke rumah sakit melainkan ke dukun kampung, karena saya orang kampung jadi masih ada hal-hal seperti itu di daerah saya (Subulussalam).<sup>85</sup>

Ibu Aisyah selaku ibu orang tua Ibni Marjan mengatakan bahwa kendala yang saya alami adalah dari segi keuangan, karena saya sebagai kepala rumah tangga, suami saya tidak dapat bekerja lagi karena terkena penyakit struk, saya selaku OB di rumah sakit di Aceh Timur, ketika Ibni sakit saya tidak bekerja lagi, karena harus merawat anak saya dan membawa Ibni ke Banda Aceh untuk pengobatannya.<sup>86</sup> Dari hasil observasi peneliti bahwa kebanyakan kendala yang dialami oleh orang tua anak penderita kanker yakni dari segi ekonomi yang rendah, dengan sebab memiliki pekerjaan yang tidak tetap gaji perbulannya seperti berjualan di kaki lima, bekerja di OB rumah sakit kampung dan juga ibu rumah tangga.<sup>87</sup>

### b. Masyarakat sekitar rumah singgah C-Four

Hambatan yang diamali oleh masyarakat dalam hal memberikan dukungan sosial menurut hasil penelitian wawancara ada 3 faktor hambatan yang terjadi, di antaranya:

---

<sup>83</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hariyana pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Darnawati pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>85</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Jamaliah pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>86</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Aisyah pada tanggal 16 Juli 2022.

<sup>87</sup>Hasil observasi di rumah singgah C-Four.

### 1) Faktor terhambat dalam waktu

Dari hasil wawancara bersama Ibu Cut selaku masyarakat mengatakan bahwa kendala yang saya rasakan ketika ingin memberikan dukungan kepada anak di rumah singgah yakni waktu karena kita semua punya aktifitas masing-masing. Namun jika ada waktu dan memungkinkan untuk mensupport mereka pasti akan saya sempatkan dan berikan.<sup>88</sup> Sama halnya dengan Ibu Syarifah mengatakan bahwa kurangnya berinteraksi bersama anak-anak dan orang tua yang berada di rumah singgah yang membuat satu sama lain asing.<sup>89</sup>

### 2) Faktor kurangnya filantropi

Ibu Nur Fajri mengatakan bahwa hambatan yang saya hadapi dari segi kurangnya rasa kemanusiaan dalam diri saya, sehingga untuk memberi saja sampai sekarang saya belum pernah memberikan itu, akan tetapi untuk shadaqah Insha Allah ada, namun untuk ke rumah singgah sendiri itu belum pernah.<sup>90</sup>

### 3) Faktor Usia

Kakek Baharuddin mengatakan bahwa kendala yang saya hadapi untuk berkunjung ke rumah singgah karena faktor usia saya yang sudah menginjak masa dewasa akhir yaitu 72 tahun ini mungkin rentan bagi saya terkena penyakit, walaupun saya tau bahwa penyakit tumor ganas atau kanker tidak dapat menyebar ke orang lain. Namun keterbatasan saya membuat saya hanya dapat memperhatikan mereka dari rumah saya yang kebetulan rumah saya dengan rumah singgah bersebelahan.<sup>91</sup>

## Pembahasan Penelitian

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan analisa deskriptif kualitatif maka selanjutnya peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai analisis penelitian. Kanker merupakan penyakit yang dapat terjadi pada siapa saja, termasuk pada anak-anak di dalamnya.

---

<sup>88</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Cut selaku Masyarakat pada tanggal 15 Juli 2022.

<sup>89</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Syarifah pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>90</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nur Fajri selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

<sup>91</sup>Hasil wawancara dengan Kakek Baharuddin selaku Masyarakat pada tanggal 18 Juli 2022.

Penyakit kanker pada anak juga bisa mengalami peningkatan. Dampak yang ditimbulkan dari anak-anak pejuang kanker juga berdampak pada keluarganya sehingga dibutuhkan suatu langkah dalam penyelesaian, salah satunya melalui pemberian dukungan sosial.

Hasil observasi peneliti pada rumah singgah *C-Four* menunjukkan dukungan bahwa sedikit banyak masyarakat yang ikut memberikan *support* kepada anak dan juga orang tua yang berada di rumah singgah *C-Four*. Masyarakat memberikan dukungan sosial untuk dapat meningkatkan kenyamanan, kepedulian, rasa empati terhadap sesama dan juga kasih sayang. Namun sebahagian masyarakat juga ada yang masih asing dengan rumah singgah kanker karena keterbatasan waktu untuk dapat memberikan dukungan tersebut. Menurut peneliti bahwa jika seseorang sudah memiliki rasa filantropi yakni jiwa kedermawanan dalam diri maka apapun akan dilakukan untuk sesama. Dukungan yang diberikan kepada anak pejuang kanker akan berdampak sangat luar biasa terhadap diri anak tersebut, dengan *support* mereka dapat semangat kembali dan akan sembuh, karena mereka memiliki cita-cita yang sama yaitu sembuh dari penyakit ini dan membahagiakan orang tua yang sudah sepenuh hati merawatnya selama ini.

Manusia dengan manusia lainnya diwajibkan bahu-membahu dan saling tolong-menolong antar sesama, yang mana seperti yang dilakukan oleh masyarakat terhadap anak penderita kanker memberikan dukungan dan bantuan secara langsung dari segi materi maupun non-materi. Pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang lemah, dengan begitu manusia juga tidak akan pernah bisa hidup sendiri di dunia ini, maka dari itu kita sebagai makhluk sosial diwajibkan tolong-menolong dan membantu satu sama lain di segala aspek kehidupan ini, sehingga tidak hanya orang yang dibantu merasa senang namun kita juga merasa hal yang sama juga bonus pahala dari Allah Swt.

## SIMPULAN

Dukungan sosial yang didapatkan oleh anak penderita kanker di rumah singgah *C-Four* sudah sangat baik, masyarakat sering berkunjung ke rumah singgah untuk memberikan dukungan yang masyarakat mampu berikan seperti dukungan emosional, dukungan penilaian atau penghargaan, dukungan instrumental atau bantuan secara langsung dan dukungan informasi. Dukungan primer yang didapatkan dari keluarga, saudara dan sahabat kepada anak penderita kanker juga diterima oleh orang tua anak penderita kanker, dengan memberikan dukungan sosial kepada anak bahkan orang tua

anak penderita kanker sangat berdampak pada hal yang positif bagi kesembuhan dan kesehatan serta tumbuh kembang anak tersebut. Jika dukungan sosial tersebut tidak didapatkan maka akan berdampak buruk bagi keluarga pejuang kanker.

Hambatan orang tua dalam memberikan dukungan sosial bagi anak penderita kanker terdiri dari faktor internal seperti kurangnya dorongan yang berasal atau muncul dari orang tua itu sendiri dikarenakan belum menerima bahwa anaknya menngidap penyakit kanker, juga karena kurangnya edukasi mengenai pengobatan kanker seperti kemoterapi. Kemudian juga dari segi ekonomi yang kurang untuk berobat sehingga menghambat pengobatan anak. Hambatan juga dialami oleh masyarakat terkait dukungan sosial untuk rumah singgah adalah waktu yang belum tepat untuk bisa berkunjung ke rumah singgah dan memberikan dukungan yang lebih tepat dan nyaman kepada anak penderita kanker.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Windi, and Meithy Intan Rukia Luawo, 'Profil Dukungan Sosial Psikologis Yang Diburuhkan Dan Diperoleh Orangtua Dengan Anak Sakit Kanker (Survey Di Komunitas Kantong Doraemon)', *Insight: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9.1 (2020), 94-102.
- APA. *Social Support*. New York: American Psychological Associaton, 2020.
- Baron, and Byrne. *Social Psychology 9th Ed*. Massachusetts: Pearson Education Company, 2019.
- Ghufron, M. N., & Risnawitan, R. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hardani, dkk. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Haryo, Soengeng. *Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika, 2018.
- Hasiolan, Mara Imbang S., and Sutejo, 'Efek Dukungan Emosional Keluarga Pada Harga Diri Remaja y: Pilot Study', *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18.2 (2015), 67-71.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT. Geora Aksara, 2009.
- Kemenkes. *Situasi Penyakit Kanker Di Indonesia*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2020.
- . *Stop Kanker, Infodatin Kanker*. Jakarta: Kementerian kesehatan RI, 2015.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012.

- Mohammadi, E., G. Asgarizadeh, and M Bagheri, 'The Role of Perceived Social Support and Aspects of Personality in The Prediction of Marital Instability: The Mediating Role of Occupational Stress', *International Journal of Psychology*, 12.1 (2018), 162-85.
- Mushyama, Bara Garnisa, 'Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Penderita Kanker Darah Di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan*, 2.2 (2015), 1-234.
- Rifati, Mas Ian, Azizah Arumsari, Nurul Fajriani, Virgin S Maghfiroh, Ahmad Fathan Abidi, Achmad Chusairi, and others, 'No Title', *Jurnal Psikologi*, 2.2 (2019), 1-15.
- Ryff, D.C., 'Psychological Well Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudamonia.', *Psychoter Psychosom*, 2.2 (2014), 154-65.
- Sarason, B. R., E. N. Shearin, G.R. Pierce, and I. G. Sarason, 'Interrelations of Social Support Measures: Theoretical and Practical Implications', *Journal of Personality and Social Psychology*, 54.4 (2012), 813-32.
- Taylor, S. E. *Health Psychology Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill International edition, 2012.
- UICC. *Waht Is Cancer*. India: Amarican cancer Society, 2020.
- Utami, Kadek Cahyu, and Luh Mira Puspita, 'Gambaran Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Anak Kanker Di Yayasan Peduli Kanker Anak Bali', *Community of Publishing In Nursing (Coping)*, 8.2 (2020), 149-54.